

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG METODE MENGAJAR DOSEN
JURUSAN PAI PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN DI IAIN PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

HARDIYANTI LOBUD
NIM. 14.1.01.0048

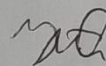
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALU 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan PAI pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Palu”** benar adalah hasil karya Penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 29 Agustus 2018

Penyusunan



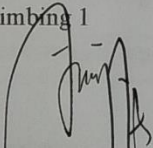
HARDIYANTI LOBUD
NIM. 14.1.01.0048

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan PAI pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Palu**, Oleh mahasiswa atas nama Hardiyanti Lobud Nim: 14.1.01.0048 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diujikan.

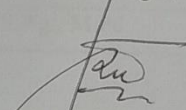
Palu, 29 Agustus 2018 M

Pembimbing I



Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
NIP. 196903081998032001

Pembimbing II

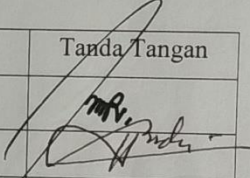
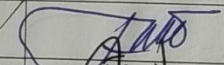
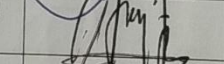
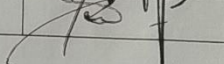
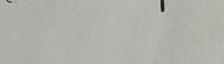


Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197206032003122003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Hardiyanti Lobud, NIM 14.1.01.0048 dengan judul “Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palu” yang telah di munaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Agustus 2018 M, yang bertepatan dengan tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H. Di pandang bahwa skripsi tersebut memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hj. Marwany, S.Ag, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Rusdin, M.Pd	
Penguji Utama II	Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I, M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Pembimbing/Penguji II	Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd	

Mengetahui :



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini berhasil sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Arifin Lobud, yang dari beliau penulis belajar kesabaran dan kerja keras, dan Ibunda Nurhayati Mohama yang dari beliau, penulis belajar makna kekuatan dan keikhlasan. Beliau ayah dan bunda yang telah membesarkan, mendidik, serta membiayai dengan ikhlas dan penuh rasa kasih sayang dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd., selaku rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan.,S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd.I., Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang dengan Ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini samapai selesai.
6. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd., selaku Ketua Jurusan PAI yang telah memberi izin kepada Penulis dalam melakukan penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak/ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada Penulis selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Bapak Abu Bakri, S.Sos.,MM., Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu beserta jajarannya yang telah banyak berjasa membantu para mahasiswa dalam hal referensi buku di perpustakaan.
9. Kepada saudara Zulkarnaien yang telah memberikan semangat, meluangkan waktu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat special PAI-3, semangat selalu, berkarya sampai syurga dalam naungan ridho Allah. Teman-teman PPL, KKN serta teman-teman yang tidak sempat Penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada penulis selama studi.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 29 Agustus 2018

Penulis



Hardiyanti Lobud
NIM: 14.1.01.0048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Konsep Persepsi Mahasiswa.....	12
B. Macam-Macam Metode Mengajar.....	16
C. Metode Mengajar Dosen.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran peneliti.....	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum IAIN Palu.....	45
B. Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palu	58
C. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Metode Mengajar	62
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Jumlah Dosen Jurusan/Prodi. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran

1. Lampiran I Foto-Foto Hasil penelitian
2. Lampiran II Pedoman Observasi
3. Lampiran III Pedoman Wawancara
4. Lampiran IV Daftar Informan
5. Lampiran V Surat Keterangan Telah Meneliti
6. Lampiran VI Surat Izin Penelitian Menyusun Skripsi
7. Lampiran VII Kartu Seminar Proposal Skripsi
8. Lampiran VIII Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran IX Surat Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
10. Lampiran X Penunjukan Pembimbing Skripsi
11. Lampiran XI Pengajuan Judul Skripsi
12. Lampiran XII Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Hardiyanti Lobud
Nim : 14.1.01.0048
JudulSkripsi : Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan PAI Pada Fakultas Tarbiyah Di IAIN PALU

Skripsi ini membahas Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan PAI Pada Fakultas Tarbiyah Di IAIN PALU. Selanjutnya yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana persepsi mahasiswa tentang metode mengajar dosen jurusan PAI pada fakultas tarbiyah di IAIN PALU, Kendala dan solusi apa dalam penerapan metode meng ajar oleh dosen PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

Penelitian ini menggunakan penelitian kalitatif, karena itu dalam penelitian ini Penulis memaparkan apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan, Penulis mengumpulkan tiga komponen yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan diharapkan menjadi pengetahuan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan keilmuan terutama tentang metode mengajar dosen.

Dari hasil penelitian Penulis menunjukkan bahwa Metode mengajar merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar tentunya tidak sembarangan, karena jika guru/dosen salah menggunakan atau metode tidak tepat akan menimbulkan kegagalan belajar pada siswa/mahasiswa begitupula metode mengajar dosen Pendidikan Agama Islam pada FTIK di IAIN Palu, metode mengajar yang digunakan harus tepat agar dapat membangkitkan motifasi, minat atau gairah belajar mahasiswa. Manunmetode yang masih sering dipakai dosen Pendidikan Agama Islam itu cenderung lebih menggunakan metode ceramah, diskusi , pemberian tugas. Dan masih ada beberapa dosen yang hanya cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Implikasi adalah Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan PAI Pada Fakultas Tarbiyah Di IAIN PALU yaitu sebagian dosen masih cenderung lebih menggunakan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas. Dalam setiap proses pembelajaran pasti ada saja kendala atau hambatan yang dilalui baik dari Dosen itu sendiri maupun dari Mahasiswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak selalu diperlukan selama kehidupan manusia, tidak dapat dipungkiri lagi tentang besarnya arti pendidikan sebagai faktor penting bagi prioritas utama dalam pendidikan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu pendidikan jasmani dan rohani.

Pendidikan pada intinya sangat diwajibkan dalam islam, sehingga seluruh aspek dalam pendidikan sangat penting untuk diperhatikan. Firman Allah dalam (QS. Al Mujadillah, [58]: 11)

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya

‘Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

*orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan' (Q.S. Al-Mujadillah [58]: 11).*¹

Dari ayat di atas dapat kita lihat bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi manusia. Dengan pendidikan, manusia akan diangkat derajatnya beberapa derajat oleh Allah SWT, baik itu di akhirat maupun di dunia. Pendidikan merupakan “karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insane tertentu dan suatu sistem yang dikelompokkan menjadi dua sistem yakni sistem mekanik dan sistem organik”.²

Di dalam dunia pendidikan, dikenal tiga lingkungan pendidikan. Tokoh pendidikan di Indonesia, Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Hasbullah mengemukakan bahwa ‘Lembaga pendidikan terbagi atas tiga yang dinamai dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu:

1. Lingkungan pendidikan keluarga (*Informal*)
2. Lingkungan pendidikan sekolah (*Formal*)
3. Lingkungan pendidikan masyarakat (*Non Formal*).³

Ketiga lingkungan pendidikan tersebut, masing-masing memiliki cirri dan metode penereapan yang berbeda. Namun demikian, tujuannya sama yaitu

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Jumanatul Art,2005), 475.

²J. Enoch, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 2.

³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*(Cet. 10; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

membentuk kepribadian peserta didik mencapai kedewasaan sesuai dengan cita-cita tujuan pendidikan itu sendiri.

Setiap kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan terletak pada seorang pendidik. Pendidiklah yang akan melaksanakan secara operasional segala bentuk pola, gerak dan proses perubahan sebagaimana pernyataan Hasbullah bahwa “Kemajuan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kreativitas dan daya inovasi penyelenggara pendidikan yang bersangkutan”.⁴

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian sebuah tujuan pendidikan, baik orang tua selaku pendidik disebuah rumah tangga, maupun pendidik yang berada di lingkungan pendidikan *formal* seperti guru yang menjadipendidik di sekolah atau madrasah, ataupun dosen yang menjadi pendidik di lembaga, karena pendidikan disebuah lembaga lebih terarah, terstruktur dan terencana. Sekali lagi ini adalah pekerjaan besar bagi seorang pendidik yang berada di lingkungan pendidikan *formal*.

Seorang dosen merupakan pendidik yang dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan di ajarkan kepada para mahasiswa. Seorang dosen dalam penyampaian materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan mahasiswa.

Oleh karena itu sebagai pendidik (dosen) harus menguasai jenis-jenis metode mengajar dan mampu mengkombinasikannya, kekurangan dalam satu metode dapat

⁴Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: PT. Puja Grafido Persada, 2006), 5.

ditutupi dengan metode yang lain sehingga mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Di fakultas tarbiyah di IAIN Palu dalam perkembangan sekarang ini memiliki enam jurusan meliputi PAI, PBA, MPI, PGMI, PGRA, dan jurusan TBI dengan mahasiswa semester satu sampai semester akhir yang mana tiap-tiap semester terbagi menjadi beberapa kelas. Dengan adanya kondisi yang demikian itu tidak memungkinkan bagi penulis mengambil semua mahasiswa fakultas tarbiyah untuk dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini, karna terbentur pada waktu dan tenaga yang ada. Oleh karena itu penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada mahasiswajurusan PAI angkatan 2015/2016, mengingat mereka sudah relatif lama mengalami proses pembelajaran di fakultas tarbiyah jurusan PAI. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung mereka telah banyak menerima pengalaman dan merasakan beberapa metode mengajar dosen, yang memungkinkan bagi mereka untuk dijadikan populasi dalam penelitian ini, karna mereka lebih tahu dan paham tentang hal tersebut.

Disamping itu, metode merupakan suatu alat yang digunakan oleh suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam upaya mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam belajar, diharapkan dosen mampu menciptakan suasana yang menyenangkan yang dapat menarik minat belajar sehingga mahasiswa tidak mudah jenuh.

Berdasarkan observasi awal penulis yang dilakukan di IAIN PALU khususnya pada jurusan PAI. Penulis melihat keadaan mahasiswa sekarang ini, khususnya dalam

hal penggunaan metode mengajar dosen dalam menyampaikan materi pelajaran di jurusan PAI fakultas Tarbiyah, kurang begitu memperhatikan faktor-faktor dalam memilih metode mengajar. Bahkan dapat dikatakan bahwa sebagian dosen dalam menggunakan metode itu terkesan membuat mahasiswa kurang kondusif dan efektif mengikuti kegiatan perkuliahan. Kondisi yang demikian inilah yang menyebabkan mahasiswa jenuh dan bosan, sehingga mereka kurang begitu memperhatikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berkaitan ungkapan diatas, persepsi mahasiswa tentang metode mengajar dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada fakultas Tarbiyah merupakan hasil penafsiran mahasiswa terhadap dosen tentang metode mengajarnya yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, penilaian dan cara menginterpretasikannya selama proses pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan proses pembelajaran tersebut maka dalam proses pembelajaran di butuhkan persepsi yang baik tentang metode mengajar dosennya. Mahasiswa dengan persepsi yang baik tentang metode mengajar dosen, akan menimbulkan perasaan nyaman dan semakin tertarik untuk mengikuti mata kuliahnya dengan semangat. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki persepsi kurang baik terhadap metode mengajar dosennya dapat menimbulkan perasaan yang tidak suka bahkan rasa takut, serta tidak termotivasi untuk mengikuti perkuliahan tersebut.

Tidak jarang terjadi mahasiswa sibuk mendiskusikan metode mengajar dosen karna ada yang merasa tertarik dan cocok dengan metode mengajarnya, sebaliknya tidak sedikit pula mahasiswa yang mengeluhkan tentang sistem pengajarannya yang

tidak baik karna kurang penyampaiannya, kurang jelas uraian materinya dan hal-hal rumit yang hanya dapat dipahami oleh mahasiswa yang berkemampuan baik. Ternyata informasi beberapa hal yang di alami mahasiswa tersebut menjadikan mahasiswa PAI semester empat dan enam pada fakultas tarbiyah menjadi kurang percaya diri terhadap kemampuannya dan akibatnya selama mengikuti perkuliahan ia kurang bersemangat mengikuti proses belajar di dalam kelas.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan PAI Pada Fakultas Tarbiyah Di IAIN PALU”.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana persepsi mahasiswa tentang metode mengajar dosen jurusan PAI pada fakultas tarbiyah di IAIN PALU.
- 2) Kendala dan solusi apa dalam penerapan metode mengajar oleh dosen PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

2. Batasan Masalah

Untuk mengkaji dan mendalami tentang Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Di IAIN Palu maka penulis menganggap bahwa pembahasan ini demikian luas adanya. Oleh karena itu, penulis memberikan batasan masalah seputar

persepsi mahasiswa tentang metode mengajar dosen jurusan Pendidikan Agama Islam dan Kendala, solusi dalam penerapan metode mengajar ceramah, diskusi, pemberian tugas oleh dosen Pendidikan Agama Islam.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada prinsipnya setiap peneliti mempunyai tujuan dan manfaat penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa tentang metode mengajar dosen jurusan PAI pada fakultas tarbiyah di IAIN PALU
- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam penerapan metode mengajar oleh dosen PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palu.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan konfarasi bagi peneliti lain yang hendak melangsungkan studi tentang penelitian tentang ‘metode mengajar dosen’ dan pihak lain yang berkepentingan untuk melakukan kajian yang serupa.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk kepedulian penulis terhadap pentingnya metode mengajar dosen PAI di IAIN Palu.

D. Penegasan istilah

Skripsi ini berjudul “Persepsi Mahasiswa tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan PAI pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Palu” untuk menghindari pengertian yang keliru dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan beberapa kata kunci yang ada di dalamnya. Hal ini dimaksudkan dapat memberikan pengertian yang mendasar dari pembahasan skripsi ini, sebab tanpa diuraikan pengertiannya akan mengalami keterputusan antara makna atau pengertian yang akan penulis bahas dalam skripsi ini.

Adapun istilah-istilah yang akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu.⁵

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang melaksanakan proses pendidikan di sebuah perguruan tinggi.

⁵ Sunaryo, *Psikologi Untuk Pendidikan dan keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004),93.

3. Metode mengajar

Metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.⁶

4. Dosen

Dosen merupakan salah satu unsur utama, selain mahasiswa, dalam masyarakat akademik perguruan tinggi.⁷

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Gambaran awal isi Skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya.

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi proposal yang memberikan gambaran secara menyeluruh pembahasan dalam proposal ini.

Bab kedua, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: pengertian Persepsi Mahasiswa tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan PAI pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Palu

⁶[https://irarahayu.wordpress.com/metode mengajar](https://irarahayu.wordpress.com/metode-mengajar). Di akses pada tanggal 13 juli 2018

⁷Agus Wibowo. dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), cet. 1, 61.

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan proposal, meliputi sub bab, jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsenan data.

Bab keempat ialah hasil dari pembahasan yang merupakan gambaran umum IAIN Palu. Persepsi mahasiswa tentang metode mengajar dosen jurusan Pendidikan Agama Islam, dan kendala, solusi metode mengajar yang meliputi metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas.

Bab lima merupakan bab penutup yang memuat beberapa butir kesimpulan, selanjutnya diuraikan pula implikasi penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Konsep Persepsi Mahasiswa*

1. Persepsi

Persepsi (*Perception*) adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.⁸

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu.⁹

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Segalah sesuatu yang didapat dilingkungan, baik dilihat, didengar, dihayati, dirasa dan dicium akan diproses

⁸ Stephen P. Robins, Timothy A. Judge, *Prilaku Organisasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2008), 175.

⁹ Sunaryo, *Psikologi Untuk Pendidikan dan keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004), 93.

sebagai informasi untuk bertindak. Pendapat yang lebih sederhana, bahwa persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera. Pandangan lebih luas bahwa kunci untuk memahami persepsi adalah mengakui bahwa persepsi merupakan *interpretasi* unik dari suatu situasi, bukan rekaman situasi. Singkatnya, persepsi merupakan proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran dunia yang unik, yang mungkin agak berbeda dari realita.¹⁰

Definisi persepsi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan segala informasi yang didapat dari lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

2. Mahasiswa

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi serta dalam struktur pendidikan Indonesia menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi di antara yang lainnya.¹¹

Mahasiswa adalah seorang yang sudah lulus dari sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) dan sedang menempuh pendidikan tinggi. Berdasarkan hal itu, mahasiswa biasanya berumur 18 tahun, umur yang sudah dikategorikan dewasa. Menurut Sarwono. Mahasiswa merupakan setiap orang yang secara resmi telah terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar antara 18 – 30 tahun. Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh

¹⁰Stephen P. Robins, Timothy A. Judge, *Prilaku Organisasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2008), 176.

¹¹Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Cet. I; Surabaya: Kartika, 1997), 126.

status karena memiliki ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan seorang calon intelektual ataupun cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat dalam masyarakat itu sendiri. Mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang terlibat dalam suatu instansi perguruan tinggi, dididik serta di harapkan menjadi calon – calon intelektual.¹²

Ciri-ciri mahasiswa adalah

1. Memiliki kemampuan dan juga kesempatan untuk belajar diperguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan dalam golongan intelegensia.
2. Dengan memiliki kesempatan yang ada mahasiswa diharapkan kelak bisa bertindak sebagai pemimpin yang mampu serta terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat maupun dalam dunia kerja nantinya.
3. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat.
4. Mahasiswa diharapkan mampu memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas serta profesional.

Peran dan fungsi mahasiswa yang sangat istimewa diantaranya sebagai berikut:

¹²Daldiyono, *How to Be a Real and Successful” Buku Panduan Untuk Menjadi Sarjana yang Sadar dan Berpikir”*.(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 139.

- a. Sebagai *Social Control* Mahasiswa dengan pendidikannya sehingga memiliki kemampuan intelektual, kepekaan sosial serta sikap kritisnya, kelap diharapkan mahasiswa mampu menjadi pengontrol sebuah kehidupan sosial dalam masyarakat, dengan cara memberikan saran, kritik dan juga solusi untuk permasalahan sosial masyarakat maupun permasalahan bangsa. Peran mahasiswa sebagai sosial control terjadi saat ada hal yang tidak beres maupun ganjil dalam masyarakat. Mahasiswa sudah seharusnya memberontak terhadap kebusukan-kebusukan yang terjadi dalam birokrasi yang selama ini dianggap lazim.
- b. Sebagai *Agen of Change*. Pelajar tingkat tinggi juga sebagai agen perubahan yakni bertindak bukan ibara pahlawan yang datang ke sebuah negeri, kemudian dengan gagahnya mengusir para penjahat serta gagahnya sang pahlawan pergi. Dalam artian ini mahasiswa tidak hanya menjadi penggagas perubahan tetapi sebagai objek atau pelaku dalam perubahan tersebut. Sikap kritis yang positif yang harus dimiliki dan sering dapat membuat perubahan besar.
- c. Sebagai *Iron Stock*. Pelajar tingkat tinggi juga memiliki peran sebagai generasi penerus bangsa sangat diharapkan mempunyai kemampuan dan keterampilan serta akhlak mulia untuk dapat menjadi calon pemimpin siap

pakai. Mahasiswa itu merupakan sebuah asset cadangan dan juga harapan bangsa untuk masa depan.¹³

Dari definisi diatas penulis berpendapat bahwa mahasiswa adalah seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang mempunyai kebebasan untuk mengeluarkan pendapat, penyambung suara bagi masyarakat dan menjadi generasi muda penerus bangsa .

B. Macam-Macam Metode Mengajar

1. Metode

a. Pengertian Metode

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan atau cara. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan.¹⁴

Metode merupakan cara untuk mengantarkan materi pelajaran mencapai tujuan. Oleh karena itu, materi pelajaran merupakan salah satu pertimbangan guru dalam menentukan metode pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan jika guru tidak

¹³ *Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli beserta Peran dan Fungsinya*. Gurupendidikan.com/Diakses pada tanggal 8 Juli 2018 (online).

¹⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet. 1. 281

memerhatikan materi pelajaran dalam menentukan metode maka akan mempersulit guru dalam menyampaikan materi.¹⁵Banyak kegagalan terjadi karena ketidaktepatan guru dalam menentukan metode pembelajaran.

Dari definisi diatas dapat dipahami penulis bahwa metode ialah bahan yang digunakan guru/dosen dalam menyampaikan materi pelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Prinsip-prinsip Penentuan Metode

Semua metode pembelajaran adalah baik, selama sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa. Siswa yang aktif tidak akan cocok jika diajar dengan metode ceramah, karena mereka akan bosan dan jenuh. Guru juga dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam mengoperasionalkan strategi pembelajaran. Metode dikatakan baik, jika memenuhi cirri-ciri dibawah ini.

- 1) Kesesuaian dengan tujuan, karakteristik materi, dan karakteristik siswa.
- 2) Bersifat luwes, fleksibel, artinya dapat dipadupadankan dengan metode-metode lain untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.
- 3) Memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktik sehingga mampu mengantarkan siswa pada pemahaman materi dan kemampuan praktis
- 4) Penggunaannya dapat mengembangkan materi
- 5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut aktif di dalam kelas.¹⁶

¹⁵Ibid., 281-282.

¹⁶Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 282.

Jika kelima ciri tersebut telah dimiliki oleh suatu metode pembelajaran, tugas guru selanjutnya adalah memilih metode pembelajaran. Pemilihan metode harus didasari oleh *need assessment* (analisis kebutuhan) dan analisis situasi di kelas dan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan *breakdown* dari standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga tujuan pembelajaran biasanya lebih dari satu. Oleh karena itu, guru dapat saja menggunakan lebih dari satu metode dalam satu kali pertemuan. Penjelasan dibawah ini menunjukkan beberapa prinsip penting pemilihan metode pembelajaran.

1. Prinsip tujuan dan motivasi belajar

Tujuan pembelajaran merupakan faktor utama penentu pemilihan metode pembelajaran karena pembelajaran akan bermuara pada tujuan tersebut. Selain, tujuan pembelajaran, diperlukan motif dari siswa yang belajar. Motivasi tinggi akan memengaruhi keseriusan dan keberhasilan dalam belajar. Motivasi ini dapat berasal dari diri siswa (intrinsik) atau dari luar siswa (ekstrinsik) seperti guru dan materi pelajaran.

2. Prinsip kematangan dan perbedaan individual

Anak adalah pribadi yang unik dan memiliki gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, guru perlu memerhatikan pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan perbedaan individual serta tingkat kematangan baik psikologis maupun fisiologis dari siswa.

3. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis

Sesuai dengan paradigma *student centered*, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pengalaman langsung perlu diberikan kepada siswa agar makna dari pembelajaran dapat dirasakan sendiri oleh siswa yang belajar.

4. Integrasi pemahaman dan pengalaman

Prior knowledge (pengetahuan awal) yang dimiliki oleh siswa merupakan bekal untuk menentukan metode pembelajaran mana yang tepat. Pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

5. Prinsip fungsional

Sesuatu dapat dikatakan sebagai belajar jika ada makna dan manfaat dari apa yang dipelajari. Oleh karena itu, penting memilih metode pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa kepada makna dan manfaat belajar.

6. Prinsip menggembirakan

Kesan membosankan dan menjemukan harus dilepaskan dari pembelajaran. Pembelajaran harus di-setting dalam suasana yang menyenangkan (*joyful learning*). Sesuatu yang menggembirakan akan turut menentukan keberhasilan dalam belajar, karena siswa tidak perlu mengalami situasi yang tegang dan tertekan dalam belajar.¹⁷

Dari definisi di atas dapat dipahami penulis bahwa penentuan metode harus sesuai kebutuhan dan keadaan di kelas nantinya agar bisa tercapainya suatu tujuan pembelajaran dan siswa/ mahasiswa mampu memahami materi yang diajarkan.

¹⁷ Ibid., 283-284.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Metode

Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi beberapa faktor, sebagai berikut.

1) Tujuan yang berbeda dari masing-masing materi

Metode pembelajaran ditentukan oleh tujuan, bukan tujuan ditentukan oleh metode pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu jeli dan teliti menyesuaikan metode pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2) Perbedaan latar belakang individual anak

Metode pembelajaran juga harus mampu mengakomodasi perbedaan individual siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, status social, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya. Hal ini merupakan landasan bagi guru dalam memilih dan memvariasi metode pembelajaran.

3) Perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung

Situasi dan kondisi yang berlainan menuntut metode pembelajaran yang berlainan pula. Saat suasana kelas tiba-tiba berubah, guru dapat mengubah metode pembelajaran menyesuaikan dengan suasana tersebut. Misalnya tiba-tiba siswa mengantuk, guru dapat mengubah metodenya menjadi metode menjadi metode yang mengaktifkan siswa, seperti *game* atau belajar di luar kelas untuk menyegarkan suasana.

4) Perbedaan pribadi dan kemampuan guru

Tidak hanya siswa yang memiliki kepribadian unik, guru pun memiliki karakteristik individu dan kecakapan yang berbeda-beda. Pemilihan metode pembelajaran sebaiknya juga memerhatikan kecakapan diri.

5) Perbedaan fasilitas

Fasilitas baik dari segi kualitas maupun kuantitas dapat memengaruhi pemilihan dan penetapan metode mengajar. Contohnya tujuan pembelajaran membuktikan konsep melalui praktikum tentunya membutuhkan metode eksperimen.¹⁸

d. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Banyak ragam pilihan metode pembelajaran yang dapat dipilih guru sesuai dengan kebutuhan. Uraian berikut ini merupakan macam-macam metode pembelajaran.

1) Metode ceramah

Metode ini merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh guru. Metode ini adalah cara menyampaikan materi secara lisan satu arah dari guru ke siswa. Pada umumnya siswa pasif menerima penjelasan dari guru. Namun, sampai saat ini ceramah masih banyak digunakan karena lebih fleksibel dan tidak membutuhkan waktu yang banyak untuk menyampaikan satu materi.¹⁹

Situasi dan kondisi pembelajaran yang sesuai diajarkan dengan metode ceramah adalah sebagai berikut.

¹⁸Ibid., 284-285

¹⁹Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 286.

- a. Jika jumlah siswa cukup banyak
- b. Waktu yang disediakan untuk materi yang banyak
- c. Materi merupakan ramuan dari berbagai macam sumber dan tidak ada sumber pendukung lain seperti buku, yang dimiliki oleh siswa
- d. Guru perlu menyimpulkan pokok-pokok penting dari materi yang disampaikan
- e. Guru bermaksud menyampaikan apersepsi serta menghubungkan materi yang akan dipelajari siswa dengan materi yang telah dipelajari siswa
- f. Guru memiliki keterampilan berbicara dan menerangkan dengan sangat baik.²⁰

Metode ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Membutuhkan waktu yang singkat untuk menyampaikan materi yang banyak
- b. Mempermudah pengorganisasian kelas karena tidak membutuhkan *setting* pembelajaran yang rumit, seperti pembagian kelompok dan tata kelola meja dan kursi
- c. Mempermudah guru dalam menguasai kelas
- d. Meningkatkan motivasi siswa jika ceramah dilakukan dengan baik
- e. Memungkinkan untuk divariasikan dengan metode pembelajaran yang lain karena lebih fleksibel

²⁰Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran*, 286.

- f. Mampu mengatasi kelangkaan bahan bacaan karena materi cukup diberikan melalui ceramah.

Selain kelebihan, metode ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Pemahaman siswa terhadap materi tidak mudah diketahui oleh guru
- b. Siswa cenderung pasif
- c. Menimbulkan kebosanan, kejenuhan, rasa kantuk saat mendengarkan ceramah, terutama dalam jangka waktu yang lama
- d. Menghambat daya kritis siswa karena tidak banyak memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.²¹

2) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa atau interaksi siswa dengan guru, untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.²²

Jika metode diskusi ini digunakan, guru harus:

- a. Menyediakan bahan, topik, atau masalah yang akan didiskusikan.
- b. Menyebutkan pokok-pokok masalah yang akan dibahas atau memberikan penugasan studi khusus kepada siswa sebelum menyelenggarakan diskusi.
- c. Menugaskan siswa untuk menjelaskan, menganalisis, dan meringkas.
- d. Membimbing diskusi, tidak memberikan ceramah.
- e. Sabar terhadap kelompok yang lamban dalam mendiskusikannya.

²¹Ibid., 287.

²² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 159.

- f. Waspada terhadap kelompok yang tampak kebingungan atau berjalan dengan tidak menentu.
- g. Melatih siswa dalam menghargai pendapat orang lain.²³

Metode diskusi ini tepat digunakan apabila:

- a. Siswa berada pada tahap menengah atau tahap akhir proses belajar.
- b. Pelajaran berbentuk formal atau magang.
- c. Siswa telah menguasai perluasan pengetahuan.
- d. Siswa belajar mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan.
- e. Membiasakan siswa berhadapan dengan berbagai pendekatan, interpretasi, dan kepribadian.
- f. Siswa menghadapi masalah secara berkelompok.
- g. Membiasakan siswa untuk berargumentasi dan berpikir rasional.

Metode diskusi memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- a. Menyita waktu lama dan jumlah siswa harus sedikit.
- b. Mempersyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang didiskusikan.
- c. Tidak dapat digunakan pada tahap awal proses belajar apabila siswa baru diperkenalkan pada bahan pembelajaran baru.
- d. Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum

²³Ibid., 159.

Kelemahan metode ini bisa menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan.

3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran di mana guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Sebelum tanya jawab dilakukan guru tidak memberikan ceramah mengenai materi pelajaran, tetapi memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi pelajaran sebelum pelajaran di kelas. Dari jawaban siswa, guru dapat memprediksi bagian mana yang telah dikuasai siswa dan bagian mana yang belum dipahami oleh siswa.²⁴ Beberapa kelebihan metode tanya jawab antara lain:

- a. Mengaktifkan siswa karena siswa diajak berpikir menemukan dan mengemukakan jawaban.
- b. Menarik perhatian siswa jika pertanyaan yang dilontarkan guru menarik.
- c. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- d. Memberi peluang kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang kurang jelas atau belum dipahaminya.
- e. Melatih siswa dalam menyusun dan menjawab pertanyaan.
- f. Menghidupkan suasana kelas.

Selain kelebihan, metode ini memiliki kelemahan-kelemahan:

²⁴Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 289.

- a. Perasaan takut menjawab sering dialami siswa sehingga guru perlu memberikan motivasi agar siswa berani menjawab.
- b. Pertanyaan atau jawaban dapat menyimpang dari materi yang sedang dipelajari.
- c. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan tingkat pemahaman siswa.
- d. Membuang banyak waktu jika pertanyaan tidak berhasil dijawab hingga dua atau tiga orang.
- e. Tidak semua siswa berkesempatan menjawab pertanyaan jika jumlah siswanya banyak.

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan kejadian, cara kerja alat, atau urutan kegiatan baik secara langsung atau dibantu media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Peragaan dapat dilakukan oleh guru, siswa, atau orang lain yang dianggap dapat memperagakan hal tersebut.²⁵ Metode demonstrasi bertujuan untuk memperjelas konsep dan proses terjadinya sesuatu karena siswa melihat sendiri suatu proses, kesan siswa terhadap materi pembelajaran diharapkan lebih mendalam. Metode demonstrasi memiliki kelebihan, yaitu:

- a. Memperjelas dan mengonkretkan materi pelajaran.
- b. Mempermudah pemahaman siswa.
- c. Meningkatkan ketertarikan siswa akan materi.

²⁵Ibid., 290.

- d. Merangsang siswa untuk aktif mengamati.
- e. Memusatkan perhatian siswa.
- f. Meningkatkan daya serap siswa terhadap materi berdasarkan pengalaman dan kesan yang didemokan.
- g. Meningkatkan aktivitas belajar siswa karena terlibat dalam melakukan demonstrasi.
- h. Menghemat waktu.
- i. Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa.

Adapun kelemahan dari metode demonstrasi antara lain:

- a. Memerlukan keterampilan secara khusus dalam memeragakan materi
- b. Memerlukan dukungan fasilitas yang memadai.
- c. Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
- d. Memerlukan biaya yang mahal, terutama jika membutuhkan alat-alat modern.
- e. Tidak aksesibel untuk siswa difabel karena biasanya menuntut keterampilan tangan dan anggota badan.²⁶

5) Metode eksperimen

Metode eksperimen dilakukan dengan cara mempraktikkan buku resep yang dapat berupa petunjuk praktikum atau petunjuk dalam mengoperasikan alat. Siswa dituntut untuk melakukan percobaan atau mengamati suatu proses dan hasilnya.

²⁶Ibid., 290-291

Metode ini bertujuan untuk membekali siswa dengan metode ilmiah.²⁷ Oleh karena itu, metode eksperimen ini memiliki kelebihan-kelebihan, yaitu:

- a. Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan.
- b. Melahirkan kreativitas dan inovasi baru dengan penemuan hasil percobaan.
- c. Melatih kecakapan ilmiah seperti teliti, jujur, dan bertanggung jawab.
- d. Melatih keterampilan membuat dugaan, mencatat fenomena, menganalisis hasil, serta menarik kesimpulan.

Walaupun demikian, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Memerlukan alat dan bahan yang terkadang sulit didapat dan harganya mahal.
- b. Hasil percobaan tidak selalu sama dengan teori karena mungkin ada faktor-faktor lain yang berpengaruh.²⁸

6) Metode resitasi (Pemberian Tugas)

Metode ini banyak digunakan guru dengan cara memberikan tugas yang harus dilakukan siswa, baik selama di kelas maupun di luar kelas. Metode ini memberikan kesempatan belajar bagi siswa di luar kelas. Kesempatan belajar tidak hanya di rumah, namun dapat dilakukan di perpustakaan, masjid, atau lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Pemberian tugas dilakukan untuk

²⁷Ibid., 291.

²⁸Ibid., 292.

memberikan bekal tambahan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa.²⁹ Tugas biasanya dikerjakan secara individu maupun berkelompok.

Kelebihan pemberian tugas adalah sebagai berikut:

- a. Merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu dan kelompok.
- b. Meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, disiplin, kreativitas dan kerja sama siswa di luar pengawasan guru.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa akan materi karena siswa belajar menemukan sendiri materi melalui tugas yang diberikan.
- d. Tugas yang diberikan adalah masalah nyata yang dihubungkan dengan materi pelajaran sehingga siswa memahami makna dan manfaat materi yang dipelajari.

Adapun kelemahan-kelemahan metode pemberian tugas antara lain:

- a. Guru tidak dapat mengontrol apakah siswa telah mengerjakan tugas dengan benar.
- b. Guru sulit membedakan siswa yang aktif dan pasif jika tugas dikerjakan secara kelompok.
- c. Tidak mudah menentukan tugas yang sesuai dengan perbedaan kemampuan individu siswa.
- d. Tugas yang diberikan tidak boleh terlalu mudah atau terlalu sukar namun perlu dimodifikasi agar tidak dianggap memudahkan atau mempersulit siswa dalam mengerjakannya.³⁰

²⁹Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 292.

7) Metode karyawisata

Metode karyawisata dilakukan dengan cara mengajak anak-anak ke luar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan materi pelajaran. Ada yang menyebut metode ini sebagai metode studi wisata (*study tour*), namun bukan piknik atau tamasya. Siswa tidak hanya bersenang-senang mengunjungi suatu tempat, namun juga ada upaya untuk mempelajari sesuatu dari tempat yang dikunjungi tersebut.³¹

Metode ini memiliki kelebihan, di antaranya:

- a. Pengalaman langsung dapat diperoleh siswa.
- b. Siswa dapat ikut aktif dalam mencoba sesuatu dalam kegiatan di objek wisata.
- c. Memungkinkan siswa melakukan wawancara kepada pemandu wisata atau masyarakat di sekitar objek wisata.
- d. Membuat suasana pembelajaran rileks dan menyenangkan.

Adapun kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang banyak dan jika terlalu sering akan mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- b. Memerlukan persiapan yang matang dan biaya yang mahal.
- c. Membutuhkan perhatian khusus dari siswa, karena jika tidak, siswa akan tertarik pada hal-hal lain di objek wisata.³²

³⁰Ibid., 292-293

³¹Ibid., 293.

³²Ibid., 294.

Penulis menarik kesimpulan bahwa metode adalah cara melakukan atau menyajikan, menguraikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Adapun macam-macam metode pembelajaran yang dipakai diperguruan tinggi yaitu metode ceramah, diskusi dan pemeberian tugas.

C. Metode Mengajar Dosen

1. Pengertian mengajar

Mengajar memiliki pengertian dari sudut yang berbeda, yaitu secara kuantitatif, kualitatif, dan institusional. Secara kuantitatif, mengajar berarti *the transmission of knowleddge*, yaitu penularan/pemindahan pengetahuan. Pengetahuan yang dikuasai guru di transfer kepada siswa secara kualitatif, mengajar diartikan sebagai *the facilitation of learning* yakni upaya membantu memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini, guru berperan memfasilitasi siswa-siswanya untuk aktif belajar dan menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung terciptanya kegitan belajar oleh siswa. Sementara secara institusional, mengajar berarti *the efficient orchestration of teaching skills*, yakni penataan segala kemampuan mengajar secara efisien.³³ Guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang berbeda bakat, kemampuan, dan kebutuhannya

Mengajar merupakan suatu seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan-

³³ Suprihatiningrum, *Strategi*, 60-61.

kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan, dan keyakinan yang dimiliki oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik, mengekspresikan ide-ide, dan kreativitasnya dalam batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.

Secara umum, pandangan mengenai mengajar dibedakan menjadi dua, yaitu mengajar sebagai ilmu dan mengajar sebagai seni. Berikut penjelasannya.

a. *Teaching as Science* (mengajar sebagai ilmu)

Guru merupakan sosok pribadi yang memang sengaja dibangun untuk menjadi tenaga profesional yang memiliki profisiensi (berpengetahuan dan berkemampuan tinggi) dalam dunia pendidikan yang berkompeten untuk melakukan tugas mengajar. Profesional berkaitan dengan penguasaan guru atas ilmu-ilmunya yang berhubungan dengan tugas mengajarnya serta mengajar sesuai dengan bidang akademiknya.

b. *Teaching as Art* (Mengajar sebagai Seni)

Tidak semua orang yang berilmu dapat menjadi guru yang piawai dalam mengajar. Hanya guru yang memang punya bakat menjadi gurulah yang pantas untuk menjadi pengajar. Guru yang punya bakat, akan mampu menerapkan berbagai metode dalam mengajar. Ia tidak akan membosankan dan menjenuhkan anak. Kepiawaian yang dibawa sejak lahir akan berdampak

pada keahliannya dalam mengajar. *Teachers are born, not built*, guru itu dilahirkan bukan dibangun.³⁴

Dari pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa mengajar adalah proses pemindahan ilmu atau pengetahuan guru kepada siswa dan mampu mencapai kebutuhan siswa untuk bekal siswa kedepannya nanti.

2. Dosen

a. Pengertian dosen

Dosen merupakan salah satu unsur utama, selain mahasiswa, dalam masyarakat akademik perguruan tinggi. Untuk menjalankan tugas dan fungsi pokoknya di perguruan tinggi, dosen didukung oleh para tenaga kependidikan, infrastruktur, dan berbagai macam program akademik maupun non-akademik. Tugas dan fungsi pokok dosen adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.³⁵ Ketiga kegiatan sebagaimana disebutkan, merupakan inti dari semua aktivitas dosen dalam masyarakat akademik perguruan tinggi.

Disisi lain, dosen sebagaimana guru merupakan aktor utama pembelajaran. Meski karakteristik pembelajaran diperguruan tinggi sangat diutamakan kemandirian, namun dosen tetap memegang peran penting bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Jika dikaitkan dengan pendidikan karakter yang saat ini tengah menjadi andalan pemerintah, maka peranan dosen sangat penting. Pendek

³⁴Ibid., 62.

³⁵Agus Wibowo. dan Sigit Purnama. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (Cet 1, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 61.

kata, peran dosen dalam keberhasilan internalisasi pendidikan karakter kepada para mahasiswanya adalah kunci utama. Faktor lain seperti kurikulum, kegiatan-kegiatan spontan, hanya merupakan pendukung bagi dosen.

Seorang dosen sebagaimana guru, selain harus memiliki pemahaman, keterampilan dan kompetensi mengenai karakter, ia juga dituntut memiliki karakter-karakter mulia itu dalam dirinya sendiri, mempraktikkan dalam keseharian baik di kampus maupun di masyarakat, dan menjadikannya sebagai bagian dari hidup.³⁶

Penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud sebagai dosen adalah seorang pendidik yang mengajar di perguruan tinggi yang mempunyai wawasan yang luas dan sudah melalui tahapan sehingga mampu menjadi pendidik yang profesional.

³⁶Ibid., 62.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menurut Lexy J. Moleong, mendeskripsikan metode kualitatif adalah suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁷ Menurut Imron Arifin bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan data yang ada di lokasi penelitian.³⁸

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumentnya adalah orang. Untuk dapat menjadi instrument, maka penulis harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.³⁹

³⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. III, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 4.

³⁸Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial Keagamaan* (Cet. III, Malang: Kalimasada Pers, 1996), 40.

³⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 2.

penelitian itu di lakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang di gunakan. *Sistematis* artinya, proses yang di gunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan maka kehadiran peneliti dilokasi mutlak adanya. Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian adalah IAIN Palu yang terletak di jalan Diponegoro NO. 23 Palu, Palu Barat. Dipilihnya IAIN Palu sebagai lokasi penelitian karna keingintahuan penulis terhadap persepsi mahasiswa tentang metode mengajar dosen jurusan pai pada fakultas tarbiyah di IAIN Palu. Dan kampus ini juga merupakan tempat dimana peneliti menimba ilmu sehingga mudah bagi peneliti dalam mengumpulkan data.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data di lapangan, dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karna pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data dan menganalisis data pada situs penelitian. Tetapi tetap saja tidak

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

menafikan alat penelitian lain yang dapat di gunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Sebagai instrument utama. Peneliti dapat berhubungan dengan. Responden dan mampu memahami, menggapai, dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi di lapangan.

Kehadiran peneliti sebagai partisipan, sesuai dengan pendapat dari S. Nasution telah memberikan pengertian tentang partisipan itu adalah :

Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang akan ditelitinya, misalnya ia termasuk suku bangsa ia merupakan anggota perkumpulan atau ia mengkaji pekerja dalam perusahaan yang diselidikinya dan sebagainya.⁴¹

D. Data dan sumber Data

Data adalah sejumlah informasi yang berasal dari suatu objek yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti. Sedangkan sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh, jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.”⁴² Data ini harus diperoleh dari sumber yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

⁴¹S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 107.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang telah lalu. Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari informan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder (data tambahan), yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia. Data ini diperoleh dari berbagai literature, artikel-artikel dan dokumen dilokasi penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan PAI Pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan dua teknik, yakni data yang diperoleh dari perpustakaan dan data yang diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian.

Data perpustakaan diperoleh dengan cara menelaah berbagai literatur dan mencatat hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Pemaparan data tersebut dilakukan dengan mengutip, baik kutipan langsung maupun

tidak langsung, kutipan langsung dilakukan dengan menulis kembali isi buku dengan tidak mengubah redaksinya. Sedangkan kutipan tidak langsung hanya mengambil garis besarnya saja, bahkan kadang-kadang penulis menangkap maknanya kemudian mengulas dengan menggunakan bahasa sendiri.

Adapun data lapangan yang dikumpulkan penulis melalui:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan selama penelitian.⁴³ Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan salah-satu teknik utama dalam pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dalam pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang diteliti.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, dan memadai peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian di IAIN Palu.

⁴³Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010), 116.

b. Wawancara

Teknik wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data dan sumber data.⁴⁴ Teknik wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong berpendapat bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁴⁵

Dalam melakukan wawancara kepada responden seorang peneliti harus membina hubungan baik agar ketika melakukan wawancara responden bisa memberikan jawaban yang benar. Sebagaimana dikatakan oleh Nanah Syaodih dalam bukunya bahwa “dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik kepada responden.”⁴⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam pelaksanaan pengumpulan data, penggunaan metode wawancara juga mengarah kepada pencapaian sasaran yang diperoleh dari para informan. Sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Wakil dekan 1, Ketua Jurusan PAI dan Mahasiswa PAI.

⁴⁴S. Nasution, *Metode Research* (Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 143.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, 135.

⁴⁶Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (cet. VIII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 217.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data, dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penilaian serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penilaiain benar-benar dilakukan diokasi yang dimaksud.

F. Tehnik Analisi Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya jadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting.

Proses pengumpulan data dan analisis data prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal

penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada dilapangan, jumlah data akan semakin banyak, dan semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah, diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertmpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Kami membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Verifikasi data yaitu mengambil kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat.

Menurut Matthew B. Miles dan Micheal Humberman menjelaskan bahwa: Kegiatan analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari

arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proforsi.⁴⁷

Teknik verifikasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi atas tiga teknik verifikasi data pengumpulan data, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu dari analisis data yang berangkat dari data yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari analisis khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk didapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung-jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari Penulis sendiri maupun para pembaca

⁴⁷Matthew B. Milles dan A, Micheal Humberman, *Buku Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Pres, 1992), 15-16.

sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini Penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi di suatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di IAIN Palu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum IAIN Palu

Setelah penulis mengadakan penelitian di IAIN Palu, maka di bawah ini penulis dapat menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

1. Sejarah Berdirinya IAIN Palu

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu adalah perguruan tinggi Agama Islam Negeri di Palu provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. IAIN Palu dulunya bernama IAIN Datokarama Palu didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H. STAIN Palu diberi nama Datokarama, adalah tokoh pembawa pertama Agama Islam dilembah palu.

Dengan diberlakukannya KEPRES No. 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka seluruh fakultas cabang dari 14 IAIN induk yang ada di Indonesia dengan sejumlah fakultasnya yang tersebar diberbagai daerah secara otomatis beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), termasuk Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuludin IAIN “Alaudin” di Palu.

Sebagai tindak lanjut dari KEPRES tersebut diatas, Menteri Agama RI mengeluarkan surat keputusan No. 303 tahun 1997 tentang Organisasi Tata Kerja

Stain Palu dan KEPMENAG RI No.336 tahun 1997 tentang STATUTA STAIN Palu. Dan untuk pengaturan alih status dari fakultas Daerah menjadi STAIN, Dirjen Bimbaga Islam mengeluarkan Surat Keputusan No:E 136 1997 tentang Pedoman Pengaturan Alih Status tersebut.

Secara kelembagaan, peralihan status tersebut cukup merugikan dari sisi eselonisasi pimpinan lembaga, namun disisi lain sangat memberikan prospek yang lebih cerah. Dengan peralihan status tersebut STAIN “Datokarama” Palu memiliki otonomi penuh baik dalam pengelolaan ketenagaan, keuangan, sarana dan fasilitas maupun dalam pengembangan mutu akademiknya.

Dari perjalanan sejarah STAIN Datokarama Palu yang bila direntang kebelakang mulai sejak dibukanya filial dari IAIN Alaudin Makassar (fakultas Tarbiyah dan Ushuludin) pada tahun 1966/1967 serta STIS Datokarama tahun 1995, maka STAIN Datokarama Palu sesungguhnya telah berumur 40, suatu usia yang cukup panjang untuk mematangkan diri dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Oleh karena itu maka kehidupan kampus insya Allah sudah harus dapat menunjukkan kematangan dalam semua aspek, baik dalam bidang pendidikan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta Pembina kemahasiswaan.

Beberapa tokoh perintis, pimpinan fakultas serta ketua STAIN periode lalu telah amat sangat berjasa dalam meletakkan dasar-dasar pendirian, dan pengembangan IAIN/STAIN, sehingga STAIN Datokarama Palu dapat berkembang, antara lain : Abidin Ma'ruf, SH., Drs. Abu Naim Syar, BA, Drs. HM Ridwan, Drs.

H.F Tangkilisan, Drs. H. Rusdi Toana, Zainuddin Abdurrauf, KH.M. Qasim Maragau, KH Zainal Abidin Batalembah, KH. Muthalib Thahir, KH. Saggaf M. Aljufrie MA., rs. H. Husein Alyafie M. HI.,Drs. H. Bochari, Prof. Dr. HM. Noor Sulaiman PL, dan H.M Arsyad Ba'asyien MH.

Kehadiran STAIN Datokarama Palu sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam Negeri selama ini, telah ikut serta mewarnai corak pengembangan sumber daya manusia Indonesia pada umumnya dan khususnya daerah Sulawesi Tengah. Para alumni yang telah ditelorkan telah berkiprah pada banyak bidang kehidupan masyarakat, baik sebagai guru/dosen, pegawai Departemen Agama dan Dinas/ Instansi lain ditingkat Provinsi/ Kota/ Kabupaten, politisi (Kota/Kabupaten, Provinsi, Nasional, wirastawan, wartawan, dan tokoh Agama / Masyarakat dikota pedesaan-pedesaan. Jumlah seluruhnya sampai dengan tahun 2006 sebanyak 2910 alumni. Para alumni STAIN Datokarama Palu selalu bersama-sama dengan pemerintah dan masyarakat Sulawesi Tengah dalam setiap pembangunan yang dilakukan.⁴⁸

Setelah melalui proses yang panjang, kini STAIN Datokarama Palu sudah berubah menjadi IAIN Palu setelah diresmikan oleh Menteri Agama Surya Dharma Ali pada akhir tahun 2013. Niat dan semangat untuk mendirikan IAIN Palu tidak pernah berhenti. Beberapa tokoh islam berinisiatif dan terus mendirikan perguruan tinggi yang didukung oleh masyarakat dan disponsori oleh pemerintah, yang secara

⁴⁸www.iainpalu.ac.id,(Diakses:22Agustus 2018)

khusus diorientasikan untuk kajian-kajian keislaman dan pemberdayaan masyarakat muslim. Ide ini bukan hanya tumbuh dipalu, tetapi juga menyebar ke beberapa kota yang mayoritas penduduknya beragama Islam, khususnya di Donggala, Banggai dan Toli-toli. Upaya ini membuat hasil, berdasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 51 Tanggal 30 juli 2013 bertepatan pada tanggal 21 sya'ban 1434 H., Menteri Agama RI Suryadharma Ali meresmikan dan sekaligus melantik Rektor pertama IAIN Palu Prof.Dr.H.Zainal Abidin, M.Ag., di Gedung Auditorium IAIN Palu.

IAIN Palu menyelenggarakan program Strata Satu (S1) dan program Pascasarjana Strata Dua (S2) yang didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dibidangnya. Sarana dan Prasarana. Semua didesain demi terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan, harmonis dan kualitas sehingga dapat menciptakan output dan berdaya saing.⁴⁹

2. Visi, Misi dan tujuan Jurusan PAI

a. Visi

Menjadi Program Studi yang Kompetitif dan Unggul di bidang metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkarakter rabbani Tahun 2021.

⁴⁹Profil Iain Palu 2017. 13

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran inovatif, kreatif dan efektif yang berorientasi pada penguasaan materi dan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berdaya saing, unggul dan berkarakter rabbani
- 2) Menciptakan atmosfir akademik yang mendorong terwujudnya Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kompetensi, daya saing, keunggulan dan memiliki karakter rabbani.
- 3) Melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan keilmuan dan karya inovatif di bidang pendidikan Islam, khususnya pengembangan kompetensi guru dan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Mengembangkan dan menyebarkan hasil kajian dan riset pendidikan Islam melalui kegiatan akademik dan pengabdian masyarakat yang berbasis religius, edukatif dan berbudaya entrepreneurship.
- 5) Menjalinkan kerjasama/kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, masyarakat dan stakeholders lainnya dalam rangka merancang lulusan yang lebih unggul dan berdaya saing global di bidang metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkarakter rabbani.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang religius, profesional, kompeten, berdaya saing global dan unggul di bidang pengembangan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 2) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang mampu melakukan pengembangan metodologi pembelajaran.
- 3) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang mampu melakukan pengembangan metodologi pembelajaran.
- 4) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang berdedikasi, berbudaya entrepreneurship, religius, edukatif, profesional, dan berkarakter rabbani dalam mengembangkan materi dan metodologi pembelajaran Agama Islam baik di bidang pendidikan formal, informal dan nonformal.
- 5) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan di bidang *hard skill* dan *soft skill* yang berkarakter rabbani dalam membangun kerjasama (*net working*) dalam pengembangan pendidikan Islam.⁵⁰

3. Letak geografis IAIN Palu

IAIN yang secara geografis dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan taman budaya Palu Darul Dakwah Wal Irsyad (MA DDI) Palu.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Grand Mall, Masjid Baiturrahman dan Taman Kanak-kanak.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Diponegoro dan Apotik Faris
- d. Sebelah utara berbatasan dengan jalan cumi-cumi

4. Sarana dan Prasarana FTIK IAIN Palu

⁵⁰ Profil Ftik 2016/2017. 30-31

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi:

- a. Gedung perkantoran Fakultas 1 unit berlantai 2
- b. Gedung perkuliahan yang memadai 5 unit berlantai 3
- c. Gedung Perkantoran Jurusan/Prodi. 1 unit
- d. Laboratorium Micro Teaching
- e. Laboratorium Bahasa
- f. Laboratorium Komputer dan ICT
- g. Laboratorium Ibadah
- h. Ruang Perpustakaan
- i. Lcd Projector
- j. Gedung Aula dan Auditorium
- k. Lapangan Olahraga
- l. Lahan Parkir Dosen dan Mahasiswa
- m. *Connectivity devices*/internet gratis

5. Keadaan Dosen Ftik IAIN Palu

c. Profil Dosen

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu, senantiasa dipacu untuk menempah diri ke arah profesionalisme kerja, baik di bidang pendidikan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, juga pengembangan diri ke arah profesionalisme sosial sebagai insan pendidikan yang peka terhadap fenomena sosial. Dalam pengembangan tersebut, maka FTIK IAIN Palu memberikan

peluang bagi seluruh dosen untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat masing-masing.

FTIK IAIN Palu juga memfasilitasi dan memobilisasi serta membantu proses pengaksesan kebutuhan peningkatan mutu akademis para dosen melalui sejumlah kegiatan pendidikan, pelatihan, kajian, seminar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta kerjasama yang memungkinkan dengan lembaga lain yang mendukung visi dan misi FTIK IAIN Palu.

d. Struktur organisasi

1) Jabatan Struktural

a) Dekan dan Wakil Dekan

b) Kepala Bagian Tata Usaha dan Kepala Sub. Bagian.

2) Jabatan Non Struktural dan Fungsional

a) Jurusan/Program Studi

b) Laboratorium Micro Teaching

c) Laboratorium Komputer

d) Perpustakaan Fakultas

e) Dosen

f) Tugas dan fungsi dosen

Dosen mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahlian ilmunya serta

memberikan bimbingan kepada para mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa di dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

e. Struktur Kepemimpinan Fakultas

Adapun struktur kepemimpinan FTIK IAIN Palu sebagai berikut:

- a) Dekan : Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
- b) Wakil Dekan I : Dr. Hamlan, M.Ag
- c) Wakil Dekan II : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
- d) Wakil Dekan III: Dr. Rusdin, M.Pd.
- e) Kabag TU : Raodah S.Ag.,M.Pd.I
- f) Kasubag Akmah : Sakinah S.Kom., MM
- g) Kasubag Umum dan perencanaan keuangan:

Sementara kepemimpinan Jurusan/Program Studi FTIK saat ini khususnya jurusan PAI adalah sebagai berikut:

a) Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ketua : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

Sekretaris : Nursyam, S.Ag., M.Pd.I

TABEL I**Jumlah Dosen Jurusan/Prodi. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

No	Nama	Jabatan
1.	Dra. Sanimbar Mustafa, M.Pd	Lektor kepala
2.	Drs. Ramang	Lektor Kepala
3.	DR. H. Askar, M.Pd	Lektor Kepala
4.	Drs. Bahdar, M.H.i	LektorKepala
5.	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	LektorKepala
6.	Dr. H. Yusra. M.Pd	LektorKepala
7.	Drs. Sagir M. Amin, M.Pd.I	Lektor Kepala
8.	DR. Hamlan, M.Ag	Lektor Kepala
9.	DR. H. Kamaruddin, M.Ag	Lektor Kepala
10.	Drs. Gunawan B. Dulumina, M.Pd	Lektor Kepala
11.	Dr. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	Lektor Kepala
12.	Dr. Rustina, M.Pd	Lektor Kepala
13.	Drs. Hamzah, M.Pd.I	Lektor Kepala

14.	Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I	LektorKepala
15.	Salahudin, S.Ag., M.Ag	Lektor
16.	Suharnis, S.Ag., M.Ag	Lektor
17.	Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	Lektor
18.	Jumri H. Tahang, S.Ag., M.Ag	Asisten Ahli
19.	Muhammad Gazali, SS., M.Pd	Lektor
20.	Arifuddin Arif, S.Ag., M.Ag	Lektor
21.	Rus'an, S.Ag.,M.Pd	Lektor
22.	Siti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I	Lektor
23.	Drs Nur Korompot, M.Pd	Asisten Ahli
24.	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil	Asisten Ahli

6. Keadaan mahasiswa FTIK IAIN Palu

Perkembangan jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam:

- 1) Jumlah mahasiswa tahun akademik 2016/2017
 - a) Pendidikan Agama Islam sebanyak 225 orang

2) Hak Mahasiswa

- a) Mahasiswa berhak mengikuti ujian akhir semester untuk suatu mata kuliah setelah menghadiri perkuliahan sekurang-kurangnya 75% dari pertemuan yang terjadwal pada suatu semester.
- b) Mahasiswa yang tidak mengikuti ujian tengah semester dan atau ujian akhir semester karena ada uzur (halangan) yang dibenarkan berhak mendapat kesempatan untuk mengikuti ujian susulan.
- c) Mahasiswa yang telah melaksanakan semua tugas dan mengikuti semua jenis ujian berhak mendapatkan nilai dari dosen.
- d) Mahasiswa yang telah mengikuti pembekalan PPL dan KKN sesuai dengan ketentuan yang berlaku berhak mengikuti dan mendapatkan nilai dari kegiatan PPL dan KKN.
- e) Mahasiswa berhak melakukan perbaikan nilai (remedial) sesuai ketentuan yang berlaku.
- f) Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik untuk menuntut dan mengkaji ilmu pengetahuan,
- g) Mahasiswa berhak untuk memperoleh pengajaran dan layanan akademik yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan kegemarannya.
- h) Mahasiswa berhak untuk memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh institut dan fakultas dalam rangka kelancaran proses belajar.
- i) Mahasiswa berhak mendapat bimbingan dari dosen dalam penyelesaian studi.

- j) Mahasiswa berhak memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan studinya.
 - k) Mahasiswa berhak untuk memperoleh layanan kesejahteraan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - l) Mahasiswa berhak mengajukan permohonan untuk pindah ke perguruan tinggi atau program studi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - m) Mahasiswa berhak untuk ikut serta dalam kegiatan kemahasiswaan, baik pada tingkat fakultas atau institute
 - n) Mahasiswa berhak untuk memperoleh pelayanan khusus jika menyandang cacat.
- 3) Kewajiban Mahasiswa
- a) Mahasiswa wajib melakukan registrasi administrasi dan akademik setiap semester dengan mengisi formulir kartu rencana studi (KRS) di fakultas atau disistem informasi akademik (SIKAD) dengan menunjukkan bukti pembayaran SPP
 - b) Mahasiswa wajib melakukan bimbingan akademik dengan dosen pembimbing akademik sebelum melakukan registrasi akademik
 - c) Mahasiswa wajib mengikuti pertemuan tatap muka didalam kelas minimal 75% dari total jumlah pertemuan
 - d) Mahasiswa wajib mematuhi semua peraturan yang berlaku di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

- e) Mahasiswa wajib menunjukkan kartu mahasiswa (KTM) dan kartu rencana studi (KRS) pada saat mengikuti ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
- f) Mahasiswa wajib melengkapi persyaratan administrasi akademik dan keuangan untuk kegiatan perkuliahan, praktikum/PPL, KKN, penelitian untuk tugas akhir/skripsi dan wisuda
- g) Mahasiswa wajib mengurus surat-surat perizinan untuk kegiatan KKN dan penelitian untuk tugas akhir/skripsi
- h) Mahasiswa wajib untuk mengikuti pembekalan praktikum, PPL, dan KKN yang diadakan di kampus
- i) Mahasiswa wajib melakukan bimbingan pada saat melakukan kegiatan KKN, PPL, dan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi
- j) Mahasiswa wajib menanggung penggantian semua kerusakan/ kehilangan alat dan bahan selama mengikuti kegiatan praktikum dan penelitian.
- k) Menjunjung tinggi akhlak mulia dengan penuh tanggung jawab.
- l) Menjaga nama baik, harkat, martabat, dan kewibawaan fakultas dan IAIN Palu.

B. Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan PAI pada (FTIK) IAIN Palu

Metode mengajar merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar tentunya tidak sembarangan, karena jika guru/dosen salah menggunakan atau metode tidak tepat

akan menimbulkan kegagalan belajar pada siswa/mahasiswa begitupula metode mengajar dosen Pendidikan Agama Islam pada FTIK di IAIN Palu, metode mengajar yang digunakan harus tepat agar mahasiswa membangkitkan motif, minat atau gairah belajar mereka.

Sebelum jauh membahas tentang metode mengajar dosen jurusan Pendidikan Agama Islam, penulis akan menguraikan pandangan dari berbagai pihak/mahasiswa yang telah penulis wawancarai antara lain mahasiswa angkatan 2015/2016, para dosen dari jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Palu.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dosen PAI sebagai berikut:

Dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelas, program studi Pendidikan Agama Islam sebagai dosen program studi Pendidikan Agama Islam melaksanakan tugas mengajar dengan menggunakan metode diskusi secara interaktif, proses metode diskusi diawal dengan kontrak mata kuliah dan kontrak mata kuliah itu ditetapkan deskripsi mata kuliah, kemudian tujuan pembelajaran, kemudian materi yang diajarkan, metode yang digunakan sampai pada tahap penilaian. Khusus untuk metode dilakukan upaya dalam rangka memberikan pemahaman kepada mahasiswa atas materi diajarkan dengan penegasan secara individu dan kelompok. Kemudian penugasan secara individu dan kelompok dibuat oleh mahasiswa dibuat oleh mahasiswa dalam bentuk makalah.⁵¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Seorang dosen sebelum mengajar harus memahami tentang materi yang diajarkan kepada para mahasiswa sehingga dalam proses mengajar perlu adanya metode-metode yang harus dosen terapkan agar memudahkan penyajian materi tersebut agar mudah dipahami mahasiswa, jadi menurut pandangan saya disini inti dari perkuliahan bagaimana materi itu dapat dipahami oleh mahasiswa sepertinya saya lihat ini sudah cukup baik yang diterapkan dosen-dosen karena kebanyakan

⁵¹DR. Hamlan, M.Ag, *Wawancara* di kantor fakultas tarbiyah Tanggal 28 Agustus 2018

metode-metode yang dosen ajarkan mungkin pertama tidak lazim yaitu metode ceramah artinya penyajian materi secara lisan metode ini sudah sering digunakan dosen. Kalau melihat dari keseluruhan dosen-dosen sepertinya penyajian materi dengan metode yang mereka pakai sebenarnya sudah berlangsung dengan baik hanya terkadang kita sebagai mahasiswa kurang memperhatikan dan kurang bersemangat.⁵²

Metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan oleh dosen. Dari metode tersebut dosen dapat menerangkan materi dengan sangat rinci dan mendalam. Dengan begitu mahasiswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

Selanjutnya penjelasan dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam mengenai metode mengajar dosen jurusan PAI:

Menurut saya, Dosen Pendidikan Agama Islam cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas saja tanpa ada variasi-variasi metode terbaru yang dapat digunakan. Sebenarnya ada banyak metode yang lebih menarik yang dosen Pendidikan Agama Islam bisa terapkan agar mahasiswa lebih bersemangat dalam proses perkuliahan, hanya saja dosen lebih sering menggunakan metode ceramah yang membuat mahasiswa kurang bersemangat, mengantuk. Metode diskusi yang kadang dosennya hanya masuk membagikan kelompok, didiskusikan. Tapi dosennya hanya keluar sehingga ada beberapa mahasiswa yang hanya sibuk dengan gadget tidak memperhatikan apa yang temannya sukseskan di depan. Adapula dosen yang dimana menggunakan metode diskusi itu banyak diminati mahasiswa karena dalam metode diskusi mahasiswa diuntut aktif, itu semua tergantung bagaimana dosen bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif.⁵³

Agar metode yang digunakan terasa nyaman di dalam proses pembelajaran dan membuat para mahasiswa selalu bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran, seorang dosen haruslah memiliki dasar-dasar pertimbangan sebelum menggunakan suatu metode.

⁵²Abdul Rasyid Sumaga Mahasiswa, Wawancara di masjid Kampus Tanggal 9 Agustus 2018

⁵³Aswandi Mahasiswa, Wawancara di depan Perpustakaan IAIN Palu. Tanggal 13 Agustus 2018

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan seorang dosen di dalam menggunakan suatu metode mengajar yaitu tujuan, mahasiswa, bahan pelajaran, fasilitas, situasi, pendidik, kebaikan dan kelemahan metode tertentu. Berikutnya penejelasan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam mengenai metode mengajar

Menurut pandangan saya, dalam proses pembelajaran masih banyak metode yang kurang maksimal dalam penerapannya belum lagi pendukung sarana dan prasarana dari pelaksanaan metode itu sendiri tidak memadai seperti media-media yang ada di kampus sehingga mahasiswa banyak yang tidak memahami dengan baik mata kuliah yang disampaikan dosen tersebut.⁵⁴

Berikut penjelasan dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam mengenai metode mengajar dosen jurusan Pendidikan Agama Islam:

Menurut saya, dosen dalam menyampaikan materi baik semua. Dalam penggunaan metode-metode mengajarnya juga bagus, mampu membuat para mahasiswa aktif dalam berbicara. Seperti selalu diterapkannya metode diskusi dalam proses pembelajaran, yang tujuannya untuk melatih para mahasiswa agar berani atau mampu berbicara di depan banyak orang. Dan ada juga dosen yang menerapkan metode ceramah saja kemudia hanya disuruh bertanya. Dan kalau tidak ada yang mau bertanya, sudah ditutup perkuliahan, akhirnya pelajaran kurang dimengerti. Dan dalam penggunaan metode ceramah ini biasanya bikin mahasiswa bosan, mengantuk, akhirnya timbul rasa ingin keluar masuk dalam ruangan.⁵⁵

Berikut penjelasan dari salah seorang mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam mengenai metode mengajar dosen jurusan Pendidikan Agama Islam:

Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam itu banyak dan berbagai macam cara mengajarnya. Tergantung dari dosennya yang profesional dalam mengajar atau tidak. Terkadang ada dosen yang mengajar sesuai metode yang ada namun tidak semua berhasil. Dan ada juga dosen yang berhasil buat mahasiswa ingin terus

⁵⁴Nurfaizah Mahasiswa, *Wawancara* di Kampus IAIN Palu Tanggal 20 Agustus 2018

⁵⁵Moh Arbiansyah Mahasiswa, *Wawancara* di depan Perpustakaan IAIN Palu Tanggal 27 Agustus 2018

mendengarkan materi saat mengajar bahkan ada juga metode mengajarnya dosen itu bikin bosan dan kurang memberikan pemahaman.⁵⁶

Dari beberapa hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang dipakai dosen Pendidikan Agama Islam itu cenderung lebih menggunakan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas. Dan masih ada beberapa dosen yang hanya cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah. Masih banyak metode yang lebih bervariasi yang bisa digunakan dosen dalam proses pembelajaran agar mahasiswa dapat memahami dan lebih bersemangat. Pentingnya sebuah metode mengajar yang digunakan dosen agar para mahasiswa mampu menerima ilmu dengan baik dan lebih bisa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Metode Mengajar

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Artinya apapun bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan pendidik, mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, memilih dan menentukan teknik evaluasi, semuanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan peserta didik. Namun dalam setiap proses pembelajaran pasti ada saja kendala atau hambatan yang dilalui baik dari pendidik itu sendiri maupun dari peserta didik.

⁵⁶Unggul Permana Putra Mahasiswa, *Wawancara* di kelas/ruangan Tanggal 27 Agustus 2018

Sebagaimana hasil wawancara Penulis dengan informan terhadap kendala dan solusi dalam penerapan metode adalah sebagai berikut:

Kendala yang biasa dialami oleh dosen yaitu dari segi sarana dan prasarana adalah pada saat ingin melakukan proses pembelajaran yang menggunakan infokus, tetapi infokus tersebut masih terbatas, kemudian selanjutnya pada saat ingin memulai proses pembelajaran mahasiswanya tidak datang bersamaan sehingga waktu yang telah dijadwalkan terbuang percuma dan harus menunggu dulu. Kemudian kendala yang lain dari dosen yaitu pemilihan metode yang tidak sesuai dengan keadaan di dalam kelas. Kemudian adapun solusinya adalah dosen harus dituntut sekreaktif mungkin dalam menggunakan metode, pendekata, mempersiapkan materi pembelajaran, dan kesiapan mahasiswa dengan member silabus atau SAP sehingga proses pembelajaran dapat terkontrol dan desen juga dituntut untuk bisa memotivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.⁵⁷

Jadi dalam setiap proses pembelajaran pendidik harus sekreatif mungkin mengelola pembelajaran. keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh pendidik dan peserta didik saja, tetapi juga segala sesuatu yang mendukung segala proses pembelajaran seperti sarana dan prasaran yang harus memadai.

⁵⁷Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd. *wawancara* di ruangan ketua jurusan Tanggal 28 Agustus 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa tentang metode mengajar dosen jurusan PAI pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Palu ada beberapa pendapat yang sangat bervariasi, menarik dan memberikan semangat dalam perkuliahan. Metode dosen dalam mengajar meliputi: metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, metode diskusi.
2. Kendala yang dialami oleh dosen dalam penerapan metode mengajar yaitu dari ketersediaan sarana prasarana yang belum begitu memadai diantaranya infokus. Kendala lain adalah tingkat kedisiplinan mahasiswa untuk tepat waktu perkuliahan masih kurang atau harus ditingkatkan.

B. SARAN-SARAN

Pada akhir penyusunan skripsi ini Penulis mengemukakan beberapa hal pokok sebagai saran-saran penulis diantaranya adalah:

1. Kepada dosen pendidikan agama Islam agar kiranya dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi salah satu bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Perlu adanya sebuah analisa terhadap permasalahan khususnya pada sistem pembelajaran yang sangat penting menurut peneliti untuk lebih sering dievaluasi, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Kepada seluru dosen pendidika agama Islam IAIN Palu, peneliti berharap lebih meningkatkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial Keagamaan* (Cet, III, Malang: Kalimasada Pers, 1996).
- Daldiyono, *How to Be a Real and Successful” Buku Panduan Untuk Menjadi Sarjana yang Sadar dan Berpikir”*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: Jumanatul Art, 2005.
- Enoch, J. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Gulo, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. 10; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Cet. 1; Jakarta: PT. Puja Grafido Persada, 2006.
- <https://irarahayu.wordpress.com/metode-mengajar/>. Di akses pada tanggal 13 juli 2018.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Cet. I; Surabaya: Kartika, 1997).
- Milles, Matthew B. dan Humberman , A, Micheal, *Buku Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Pres, 1992.
- Moleong, Lexy J. *metode penelitian kualitatif*, Cet. III, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Nana, Syaodih Sukmadinata *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. VIII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Nasution, S. *Metode Research* ,Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran dan Fungsinya*. Gurupendidikan.com/Diakses pada tanggal 08 juli 2018 (online).

Stephen P. Robins, Timothy A. Judge, *Prilaku Organisasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2008).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008).

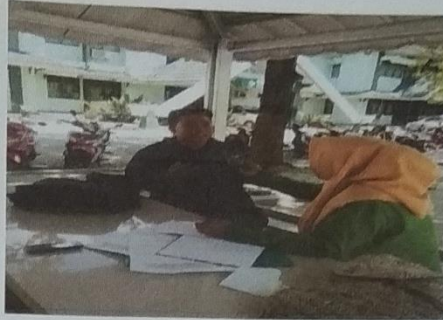
Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

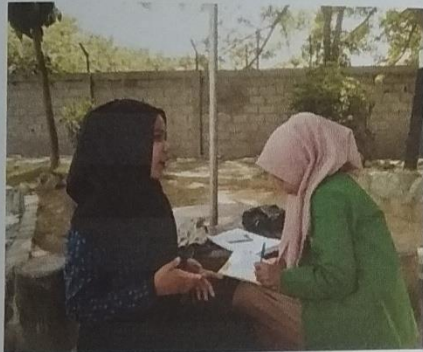
Sunaryo, *Psikologi Untuk Pendidikan dan keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC



Wawancara dengan mahasiswa jurusan PAI



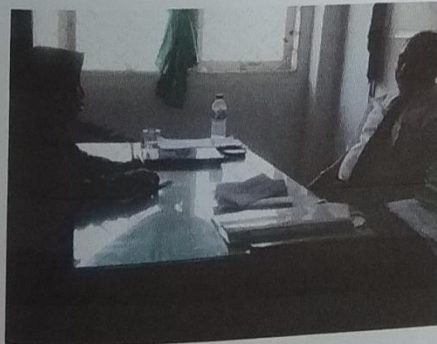
Wawancara dengan mahasiswa jurusan PAI



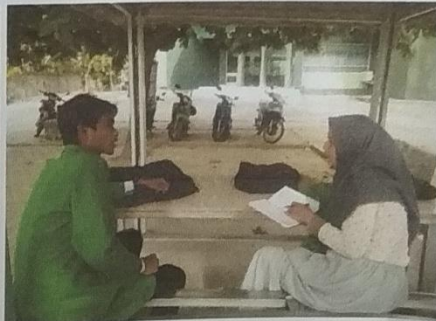
Wawancara dengan mahasiswa jurusan PAI



Wawancara dengan WADEK FTIK



Wawancara dengan Ketua jurusan PAI



Wawancara dengan mahasiswa jurusan PAI



Wawancara dengan mahasiswa jurusan PAI

PEDOMAN OBSERVASI


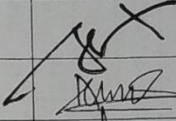
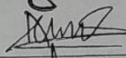



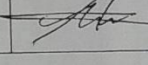
1. Keadaan IAIN Palu.
2. Tingkat Pendidikan IAIN Palu.
3. Jumlah Dosen dan Mahasiswa PAI di IAIN Palu.
4. Letak geografis IAIN Palu.
 - a. Sebelah selatan berbatasan dengan
 - b. Sebelah utara berbatasan dengan
 - c. Sebelah barat berbatasan dengan
 - d. Sebelah timur berbatasan dengan
5. Luas wilayah IAIN Palu.

Sarana dan prasarana yang ada di FTIK IAIN Palu.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya IAIN Palu?
2. Apa visi misi dan tujuan Jurusan PAI?
3. Bagaimana letak geografis IAIN Palu?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana FTIK IAIN Palu?
5. Bagaimana keadaan Mahasiswa FTIK IAIN Palu?
6. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang metode mengajar dosen jurusan PAI pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Palu?
7. Bagaimana kendala dan solusi dalam penerapan metode mengajar dosen Jurusan PAI?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Hamlan , M.Ag	Wakil Dekan I	
2	Sjakir Lobud, S.Ag., M.pd	Ketua Jurusan PAI	
3	Abdul Rasyid Sumaga	Mahasiswa PAI	
4	Aswandi	Mahasiswa PAI	
5	Nurfaizah	Mahasiswa PAI	
6	Moh Arbiansyah	Mahasiswa PAI	
7	Unggul Permana Putra	Mahasiswa PAI	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 1307 /In.13/F.I/PP.00.09/08/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu menerangkan bahwa:

Nama	: Hardiyanti Lobud
NIM	: 14.1.01.0048
Tempat Tanggal Lahir	: Mondatong, 11 Maret 1996
Semester	: VIII
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Abadi No. 30 Talise

Memang benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu pada tanggal 9 s/d 28 Agustus 2018 dengan judul penelitian: **"PERSEPSI MAHASISWA TENTANG METODE MENGAJAR DOSEN JURUSAN PAI PADA FAKULTAS TARBİYAH DI IAIN PALU"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 30 Agustus 2018



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 1005/In.13/F.I/PP.00.9/08/2018

Lampiran : -

Palu, 08 Agustus 2018

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Hardiyanti Lobud
NIM : 14.1.01.0048
Tempat Tanggal Lahir : Mondatong, 11 Maret 1996
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Abadi No. 30 Talise

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:
"PERSEPSI MAHASISWA TENTANG METODE MENGAJAR DOSEN JURUSAN PAI PADA FAKULTAS TARBIYAH DI IAIN PALU".

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
2. Dr. Rustina, S.Pd, M.Pd

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palu.

Wassalam.

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

FOTO 3x4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA	Hardiyanti Lobud
NIM.	141.01.0048
JURUSAN	PAI

O.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 18/12/2017	Suarni	The Correlation of Students habitual questioning and their learning achievement of Islamic education subject at SMPN 4 Palu	1. Drs. Muhammad Ishan, M. Ag 2. Dr. Abdul Gafor Marzuki, S. Pd. Pd.	
2	Jumat 5/01/2018	Fitri	Efektifitas penilaian antar teman dalam menilai sikap spiritual PD pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Palu	1. Dr. Mohammad Ishan, S. Ag, M. Ag 2. Hatta Fatkhurrozi, S. Pd., M. Pd.	
3	Senin 30/07/2018	Aras	Efektifitas layanan bimbingan konseling dan manajemen peningkatan mutu konselor di SMP 5 Banawa Kabupaten Donggala	1. Dr. Gusnarib, M. Pd. 2. A. Markarna, S. Ag., M. Th.	
4	01/08/2018	Nurisma (Smail)	Implementasi Program morning spiritual guidance (msg) dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palu	1. Drs. Ramang M. Pd. I 2. Drs. Hamdan M. Ag	
5	06/08/2018	Ika Ramdani	Implementasi manajemen kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas output di MTs syekh. Lopiya "Lawale" Kecamatan Bangorejo	1. Dr. Moh. Ali, M. Pd. I 2. Wiwin Mistryani, S. Pd., M. Pd.	
6	10/08/2018	Moh Kasim	Efektifitas Pengampunan Informasi dari atasan kepada bawahan terhadap motivasi kerja karyawan media cetak sulteng, Bangorejo	1. Dr. Samsuri, S. Ag., M. Ag 2. Drs. Ibrahim Latopa, M. Sosi.	
7	15/08/2018	Indah Sri Sandra dewi	Pengaruh kompetensi guru PAI terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Palu	1. Pr. Rusbiana S. Ag., M. Pd. 2. Salohuddin. S. Ag., M. Ag	
8				1. 2.	
9				1. 2.	
10				1. 2.	



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 /20**

Nama : HARDIYANTI LUKMUD
 NIM : 14.1.01.0048
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI3.)
 : Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Mengajar Dosen
 : Jurusan PAI Palu fakultas Tarbiyah Di IAIN Palu
 Waktu Seminar : 26 Juli 2018

Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
Muh. Iqbal	14.1.01.0066	VIII / PAI 3		
MUJIZAT	14.10.0173	VIII / PAI 3		
Husin	14.1.01.0049	VIII / PAI 3		-
Harumna	14.1.01.0050	VIII / PAI 3		
Muh. Haikal Gibran	14.1.01.0130	VIII / PAI 3		
SHUJONATI A YUSUF	14.1.01.0026	- " -		
Abd. Aziz	14.3.08.0009	VIII / PM		
Ahmad Yusti	15.1.04.0034	VIII / PGM 1		
MUHAMMAD RIZKY	12.1.01.0081	PAI		
Inda Sri Gandra Dewi	14.1.01.0183	VIII / PAI 5		
Ika Ramdani	14.1.03.0020	VIII / IMPI 2		
Arum MIA	14.4.10.0037	VIII / KP 1		
Sakinah	14.3.08.0017	VIII / PM Sxxviii		
MUKSIN	151010204	VII / PAI		
Kasmin S. Limas	151010181	VII / PAI		
Nur' amina	15.10.1.0205	7 / PAI		
Marwan	14.9.03.0173	BE:		
Syamin	14.4.13.0025	BAI / FUAD		

Mengetahui
 Dekan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas Islam Palu,

 H. Bobud, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

 H. Arwanizah PL
 NIP. 19690308 199803 2 001

Pembimbing II,

 Dr. Rustina, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19720603 2003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 330 /In.13/F.I/PP.00.9/8/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.
Palu, 31 Agustus 2018

Kepada Yth.

- | | |
|---------------------------------------|-----------------------|
| 1. Dr. Hj. Marwany, S.Ag, M.Pd | Ketua Tim Penguji |
| 2. Dr. Rusdin, M.Pd. | Penguji Utama I |
| 3. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I, M.Pd.I | Penguji Utama II |
| 4. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. | Pembimbing/Penguji I |
| 5. Dr. Rustina, S.Ag, M.Pd | Pembimbing/Penguji II |

di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebagai berikut:

Nama : HARDIYANTI LOBUD
NIM : 14.1.01.0048
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri ujian tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jum'at, 31 Agustus 2018
Jam : 17.00 Wita - selesai
Meja Sidang : 2
Tempat : Ruang Munaqasyah FTIK Lt.2

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM



Dr. Lobud, S. Ag., M.Pd.
19690313 199703 1 003

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslamar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : Hardyanthi lobud
T.T.L : Mandatong 11 maret 1996
NIM : 19.1.01.0048
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam (PAI)
ALAMAT : Jl Abadi No.30



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : Hardiyanti Lobud
NIM : 141.01.0040
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Tentang
Metode Mengajar Dosen
Jurusan PAI pada Fakultas
Tarbiyah di IAIN Palu

FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2X3

NAMA : Hardiyanti lobud
NIM: 141.01.0048
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING: I. Dr. Adawiyah pefitahongsi, M. Pd
II. Dr. Rustina, S. Pd, M. Pd
ALAMAT : Jl. Abadi No. 30 Palise
NO. HP : 085396141096

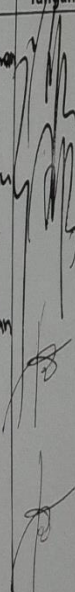
JUDUL SKRIPSI

persepsi Mahasiswa Tentang Metode
Mengajar Dosen Jurusan PAI Pada
Fakultas Tarbiyah di IAIN Paki

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Hardiyanti lobud
 NIM: 14.1.01.0048
 Jurusan.Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan PAI pada fakultas Tarbiyah di IAIN pal
 Pembimbing I : Dr. Adawiyah Pektalangi, M.Pd
 Pembimbing II : Dr. Rustina, S.Pd, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Kamis 26 Juli		1. Perhatikan pedoman penulisan skripsi 2. cari teori terbaru tentang metode 3. Teknik pengajaran	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : HARDIYANTI LOBUD
NIM : 141010048
TTL : MONDATONG, 11-03-1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)
Semester :
Alamat : JL ABADI
HP : 085240819747
Judul :

Judul I
PERSEPSI MAHASISWA TENTANG METODE MENGAJAR DOSEN JURUSAN PAI PADA FAKULTAS TARBIYAH DI IAIN PALU

Judul II
KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 5 PALU

Judul III
IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM MENANAMKAN MORAL KEAGAMAAN SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 5 PALU

Palu, 06 November 2017

Mahasiswa,

HARDIYANTI LOBUD
NIM. 141010048

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Rusting, S.Ag., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hardiyanti Lobud lahir di provinsi Sulawesi utara , Mondatong tepatnya pada hari minggu 11 maret 1996. Terlahir sebagai anak ke lima dari pasangan Arifin sj Lobud dan Nurhayati Mohama. Menamatkan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Biga di Provinsi Sulawesi utara pada tahun 2008, Kemudian Sekolah Tingkat Pertama di SMP Negeri Kotamobagu pada tahun 2011. Untuk sekolah Lanjutan Atas Tamat pada tahun 2014 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, dan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) pada tahun 2018